

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1.LATAR BELAKANG

Teknologi di bidang otomotif semakin berkembang, hal ini mengakibatkan fungsi kendaraan bukan hanya sekedar alat pengangkut manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat yang lainnya. Kendaraan otomotif merupakan sarana untuk memperlancar kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan, sehingga balapan merupakan faktor yang penting sebagai media promosi teknologi kendaraan sekaligus alat olahraga.

Kendaraan otomotif tidak hanya sebagai alat transportasi, juga merupakan sarana pengaktulisian diri yang mempengaruhi kegiatan balap otomotif. Hal ini di sebabkan persaingan industri otomotif dalam menciptakan teknologi, dengan tujuan mendapatkan pangsa pasar otomotif dunia. Faktor lain yang berpengaruh pada perkembangan balap otomotif adalah menjadikan balapan otomotif sebagai profesi resmi.

Olahraga balap otomotif mendapat perhatian yang cukup besar dari masyarakat di dunia ini. Berdasarkan *pooling* televisi BBC Inggris, balap Formula Satu merupakan pertandingan yang digemari masyarakat dunia dengan 201 negara yang menyewa hak siarnya seperti tabel dibawah ini.

Tabel 1.1. Jenis pertandingan yang digemari masyarakat dunia<sup>1</sup>

No	Jenis Pertandingan	Negara Pemirsa
1	Balap Formula Satu	201
2	Sepak Bola Piala Dunia (Football Word Cup )	184
3	Tenis Wimbeldon	145

(Sumber : Redaksi Otomotif, 1995, Jakarta)

Event balapan Formula Satu dalam pelaksanaan pertandingannya dibawah FIA (Federation International de l'Automobile), organisasi dunia yang khusus mengatur balapan Formula Satu. Teknologi otomotif saat ini mengalami kemajuan yang pesat baik dari segi desain, kecepatan maupun sistem-sistem teknologi yang diterapkan,

<sup>1</sup> Tabloid otomotif, 1996, Jakarta , No.52/V Edisi Mei.

dan untuk mengimbangi teknologi otomotif tersebut, membutuhkan sarana ataupun fasilitas balapan yang berteknologi tinggi untuk memberikan keamanan dan kenyamanan pembalap maupun penontonnya, hal ini diterapkan pada segi desain. Di Indonesia belum ada sirkuit yang mempunyai standard Internasional untuk penyelenggaraan balap Formula Satu. Pengurus besar ikatan mobil motor Indonesia harus berusaha memperbaiki, membuat sarana dan prasarana sirkuit.<sup>2</sup> Sirkuit yang baru diharapkan mampu meningkatkan prestasi pembalap baik ditingkat Nasional dan Internasional serta dapat digunakan sebagai sarana penyelenggaraan balap Formula Satu yang bertaraf Internasional.

Yogyakarta merupakan daerah tujuan wisata utama,<sup>3</sup> dengan adanya sirkuit balap Formula Satu dapat dijadikan alternatif untuk lebih mengoptimalkan potensi wisata yang ada. Balap Formula Satu merupakan event olahraga yang paling *glamour*, disamping itu akan membuat inspirasi baru bagi masyarakat Yogyakarta, juga menambah katalog tujuan wisata dan dapat dijadikan jenis pariwisata baru yaitu *tourism sport*.<sup>4</sup> Balap Formula Satu merupakan event olahraga dengan penonton 75% merupakan wisatawan asing, ini berarti akan mendukung kegiatan pariwisata terutama di Yogyakarta.<sup>5</sup> Sirkuit sebagai wadah untuk memajukan kegiatan balap sekaligus sebagai pengembangan daerah yang berdampak akan meningkatkan pendapatan daerah. Seiring dengan kebijaksanaan untuk mengembangkan kota Yogyakarta seperti tercemin pada rencana untuk pengembangan bandara Adisucipto menjadi bandara Internasional, pengembangan perkampungan Islam Internasional di Yogyakarta, pembangunan hotel-hotel berbintang dan lainnya, sirkuit juga dapat dijadikan potensi alternatif sebagai pengembangan Yogyakarta.

Dengan adanya berbagai kegiatan otomotif yang berkembang di Yogyakarta, maka diperlukan adanya suatu wadah yang mampu menampung berupa sirkuit balapan. Adanya pembalap-pembalap yang berprestasi baik ditingkat Nasional, Asia ataupun Internasional, hal ini memerlukan sirkuit dengan standard Internasional.

<sup>2</sup> Hutomo mandala Putra, Juni, 1991, Ketua IMI Pusat 1991-1995, Intan Motor No. 82,

<sup>3</sup> Eko Cahyono Sigit, TA, UII, 1997, Thesis "Sirkuit Otomotif Permanen di Yogyakarta", hal : 2

<sup>4</sup> Dr. James J Spillane, 1982, Ekonomi Pariwisata : Sejarah dan Prospeknya, Kanisius Yogyakarta

<sup>5</sup>, Otosport, 30 September 2000, Sirkuit Hal 17, No. 25/1

Pembalap-pembalap yang berprestasi antara lain :

**Tabel 1.2. Data pembalap nasional yang berprestasi.**<sup>6</sup>

No	Nama pembalap	Balapan	Tingkat
1.	Ananda Mikola	Mobil	Formula 3000
2.	Moreno Soeprapto	Mobil	Formula Asia
3.	Bagus Hermanto	Mobil	Formula Asia
4.	Hendriansyah	Motorcros	Asia Road Racing
5.	Asep Eko H.	Motorcros	Asia Road Racing
6.	Ahmad Jayadi	Motorcros	Asia Road Racing
7.	Bima Aditya	Motorcros	Nasional / kejunas

(Sumber: tabloid otosport)

Data di atas ini menunjukan prestasi pembalap - pembalap Indonesia yang berprestasi baik lokal maupun Internasional. Hal ini akan mendukung kegiatan otomotif di Indonesia dan Yogyakarta khususnya.

Seringnya digelar lomba-lomba otomotif di Yogyakarta dan diselenggarakan pada sirkuit-sirkuit “accidental” (Non Permanen) yang fungsi sebenarnya bukan sebagai sirkuit. Berbagai kegiatan otomotif dan tempat-tempat penyelenggaraan di Yogyakarta adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.3. Data tempat kegiatan otomotif di Yogyakarta.**<sup>7</sup>

NO	Sirkuit Non Permanen	Kegiatan
1.	Sirkuit Mandala	Road race, Slalont Test , Karting
2.	Sirkuit Mlati Ring Road Sleman	Drag race
3.	Sirkuit Demak Ijo Ring Road Sleman	Drag Race
4.	Sirkuit Lingkar Samsat	Karting
5.	Sirkuit Pugeran Sleman	MotorCross

(Sumber: analisa data pengda IMI,DIY)

Data diatas ini menunjukan belum adanya fasilitas olahraga otomotif berupa sirkuit permanen di Yogyakarta. Dengan demikian kebutuhan sirkuit dengan standard Internasional di Yogyakarta sangat diperlukan sebagai sarana meningkatkan prestasi pembalap dan syarat penyelenggaraan event Internasional seperti balapan Formula satu.

<sup>6</sup> ,Otosport, Sirkuit, 5 Agustus ,2000 Hal 22, No. 17/ I

<sup>7</sup> Pengda IMI DIY, Data , 2001

Kegiatan balap Formula Satu yang diselenggarakan mempunyai dampak terhadap lingkungan sekitar sirkuit. Balapan Formula Satu menimbulkan dampak kebisingan disebabkan bunyi mesin dan pencemaran udara karena hasil pembakaran mesinnya. Selain polutan yang dihasilkan oleh mobil-mobil balap juga masih ditambah polutan dari kendaraan-kendaraan penonton yang berkunjung dengan jumlah lebih puluhan ribu kendaraan. Arah kendaraan yang tertuju pada satu arah, menimbulkan masalah kemacetan lalu-lintas yang tertuju pada lokasi sirkuit. Kegiatan balap Formula Satu merupakan event besar berskala Internasional, dengan penonton sekitar 100.000 orang dan 70% merupakan wisatawan dari luar kota Yogyakarta. Sehingga penyelenggaraan event balap memerlukan dukungan fasilitas akomodasi yang lengkap dengan jarak  $\pm$  10 km dari fasilitas akomodasi, sehingga dapat menampung peserta dan pengunjung balapan. Dalam pemilihan lokasi dan site letak agar memperhatikan pemukiman disekitarnya sehingga dampaknya terhadap lingkungan dapat diatasi. Lokasi sirkuit diharapkan berada diluar kota dan jauh dari pemukiman penduduk, tapi masih dapat menjangkau fasilitas-fasilitas akomodasi yang ada. Memilih lokasi dan site yang jauh dari pemukiman penduduk merupakan hal yang perlu dipertimbangkan, agar dampak buruk terhadap lingkungan dapat dikurangi. Namun pada sisi yang lain membutuhkan kedekatan dengan fasilitas – fasilitas akomodasi sebagai fasilitas penunjangnya, jadi pemilihan lokasi dan site merupakan faktor yang perlu diperhatikan.

Kegiatan balapan Formula Satu dalam satu tahun hanya mendapatkan satu kali event perlombaan, untuk mengoptimalkan fungsi sirkuit maka selain kegiatan balapan yang utama juga digunakan untuk kegiatan uji coba kendaraan dan pameran. Sirkuit sebagai wadah kegiatan pameran merupakan media untuk promosi produk otomotif dan produk suku cadang serta perlengkapannya sehingga akan mendukung dunia perindustrian.<sup>8</sup> Pada saat tidak ada perlombaan maka fasilitas-fasilitas perlombaan dapat digunakan untuk kegiatan pameran, hal ini membutuhkan ruang yang *fleksibel*. Sedangkan kegiatan balapan sebagai sarana hiburan membutuhkan fasilitas *kenyamanan visual* penonton, agar memberikan pandangan yang optimal pada objek yang bergerak, dengan harapan penonton dapat mengikuti semua jalannya perlombaan.

---

<sup>8</sup> Otosport 5 Agustus 2000, Sirkuit, Hal 23, No. 17/ I

## **1.2. PERMASALAHAN**

### **1.2.1. Permasalahan Umum**

Bagaimana mewujudkan wadah kegiatan otomotif yang mampu memenuhi kebutuhan pameran, kegiatan balapan, kegiatan uji kendaraan dengan standard Internasional.

### **1.2.2. Permasalahan Khusus**

1. Bagaimana memilih lokasi dan site yang mampu mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan dan sesuai untuk kegiatan balapan Formula Satu di Yogyakarta .
2. Bagaimana mewujudkan ruang-ruang yang fleksibel untuk menampung fleksibilitas ruang kegiatan balapan dan kegiatan pameran.
3. Bagaimana mewujudkan desain tribun yang mampu memberikan kenyamanan visual penonton secara optimal terhadap kegiatan balapan.

## **1.3. TUJUAN DAN SASARAN**

### **1.3.1. Tujuan**

Merancang sirkuit balap Formula Satu di Yogyakarta, sebagai wadah kegiatan olahraga otomotif yang melayani kegiatan balapan, kegiatan pameran dan kegiatan uji kendaraan dengan standard Internasional, dan mampu memberikan ruang-ruang yang *fleksibel* untuk kegiatan balapan dan kegiatan pameran serta mewujudkan desain tribun yang memberikan kenyamanan visual terhadap objek benda bergerak .

### **1.3.2. Sasaran**

1. Membuat konsep desain sirkuit yang mampu mewadahi kegiatan balapan , pameran dan uji kendaraan.
2. Membuat konsep tentang fleksibilitas ruang yang mampu menampung fleksibilitas kegiatan balapan dengan kegiatan pameran.
3. Membuat konsep desain tribun yang mampu memberikan kenyamanan visual penontonya, untuk melihat obyek benda bergerak.

#### **1.4. BATASAN MASALAH**

Pembahasan lebih menekankan pada masalah yang berkaitan dengan arsitektural beserta kelengkapan mengenai fasilitas sirkuit balap.

Batasan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Fisik bangunan :

Pengolahan site dan tata ruang luar bangunan pada sirkuit formula satu .

2. Batasan pada aspek-aspek

a. Fleksibel

Desain ruang yang mewadahi antara kegiatan balapan dan pameran pada sirkuit Formula Satu.

b. Kenyamanan

Pada aspek fisik, kenyamanan visual serta pengendalian dampak terhadap kebisingan.

#### **1.5 METODE PEMBAHASAN**

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan, dengan memberikan gambaran berupa uraian berdasarkan pengumpulan data yang merupakan masukan utama. Kemudian dianalisa berdasarkan landasan teoritis yang ada sehingga dapat digunakan sebagai pedoman perencanaan dan perancangan. Adapun tahap-tahapnya meliputi :

##### **1.5.1. Identifikasi Permasalahan**

Sebagai tahap awal : penelusuran masalah yang mengungkap fenomena dan faktor-faktor yang diperlukan sirkuit Formula Satu di Yogyakarta. Sirkuit sebagai solusi kegiatan balap mobil Formula Satu yang bertaraf Internasional yang belum tersedia di Indonesia

##### **1.5.2. Perumusan Konsep**

Perumusan hasil sintesa digunakan sebagai landasan teori penyusunan tugas akhir ini. Disamping perumusan konsep dasar perencanaan dan erancangan yang diangkat dari permasalahan khusus, serta dibahas mengenai konsep dasar perencanaan dan perancangan sirkuit mengenai:

1. Lokasi dan site
2. Pengolahan site
3. Logika sistem sirkuit
4. Sistem fleksibilitas ruang
5. Konsep kenyamanan visual

## **1.6.SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Pembahasan meliputi beberapa bab yang tersusun sebagai berikut :

### **BAB I      PENDAHULUAN**

Mengungkapkan mengenai batasan pengertian judul, latar belakang, tinjauan pustaka, pembahasan, tujuan dan sasaran, batasan masalah, metode pembahasan, sistematika pembahasan, keaslian penulis.

### **BAB II     ANALISA PERMASALAHAN**

Merupakan data dilapangan tentang sirkuit maupun standard FIA yang berkaitan dengan sirkuit Formula Satu untuk mengukapkan fasilitas maupun karakter khususnya dan penelusan permasalahan sebagai dasar awal untuk menganalisa permasalahan pada sirkuit Formula Satu.

### **BAB III    PEMECAHAN MASALAH**

Merupakan pembahasan permasalahan tentang sirkuit dan pemecahannya, berdasarkan data maupun analisa permasalahan untuk mendapatkan kesimpulan sebagai dasar pertimbangan konsep perencanaan dan perancangan.

### **BAB IV    KONSEP DASAR PERANCANAAN DAN PERANCANGAN**

Merupakan konsep desain yang telah disesuaikan dengan hasil analisa dan analisis tentang sirkuit.

## **1.7. KEASLIAN PENULISAN**

Untuk membedakan terhadap penekanan tinjauan dalam penulisan tugas akhir maka disertakan contoh penulisan yang pernah dibuat, yaitu sebagai berikut :

1.Sigit Eko Cahyono, TA/UII/1997

Judul : Sirkuit Balap Permanen di Yogyakarta

Tugas akhir ini merencanakan dan merancang sirkuit dengan tinjauan perencanaan sirkuit permanen.

Perbedaan Tugas Akhir dengan tugas yang saya buat adalah bahwa karya tulis ini lebih menekankan pada teknis penataan fasilitas sirkuit yang permanen sedangkan karya tulis saya adalah sirkuit permanen untuk skala Internasional dengan kapasitas kemampuannya untuk mewadahi kegiatan Formula Satu

2. Muhammad Hidayat Syarif, TA /UII /1998

Judul : Sirkuit Balap Terpadu di Yogyakarta .

Tugas akhir ini merencanakan dan merancang sirkuit dengan menggunakan konsep bangunan bergaya arsitektur High Tech .

Perbedaannya adalah bahwa karya tulis ini tinjau dari Citra bangunan High tech sedangkan karya tulis ini lebih menekankan pada kenyamanan pengguna dan lingkungannya ./

3. Rudi Hardianto ,TA / UII / 1999

Judul : Sirkuit Permanen untuk Road Racinng, Karting dan Drag Racing di Yogyakarta

Tugas ini merencanakan dan merancang sirkuit dengan tinjauan sirkuit beserta fasilitas pendukung berupa sekolah pembalap sebagai sarana pembinaan pembalap.

Perbedaan dengan karya tulis yang saya susun adalah jenis perlombaan/fungsi sirkuitnya. Sirkuit diatas untuk kegiatan Road Racing, Karting dan Drag Racing sedangkan sirkuit permanen ini untuk skala Internasional untuk mewadahi jenis kegiatan balap Formula Satu. Dengan pertimbangan standar teknis sirkuit permanen, sistem sirkulasi, pengendalian dampak kebisingan yang ada didalam area sirkuit dan pertimbangan fasilitas penunjang terhadap kenyamanan penonton dan lingkungan yang ada didalam area sirkuit dengan standar FIA .



1.8.KERANGKA POLA PIKIR

Latar Belakang	Permasalahan	Identifikasi Permasalahan	Pemecahan Masalah	Kesimpulan	Pendekatan Konsep Sirkuit FI	Ksp. Perencanaan & perancangan
----------------	--------------	---------------------------	-------------------	------------	------------------------------	--------------------------------

